

**PENGGUNAAN METODE MIND MAP DENGAN MEDIA VISUAL
DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPS
SISWA KELAS IV SDN PATEMON GOMBONG
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Oleh:

Sarifah¹⁾, M. Chamdani²⁾, Tri Saptuti Susiani³⁾

FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret

e-mail: sarifaharzafnila@gmail.com

1 Mahasiswa PGSD FKIP UNS, 2, 3 Dosen PGSD FKIP UNS

Abstract: The Using Mind Map Method with Visual Media in Improving Social studies Learning IV Grade Student SDN Patemon Academic Year 2013/2014. This research aimed to describe the steps methodic to mind map with visual media, describe improving the result of social studies, and to find the problems and the solution mind mapping method with visual media. This research type is classroom action research which consists of three chycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. The result of study showed the steps mind mapping method with visual media wich can performed by good, so that can increase social studies of learning result, and found the problems which can conquered with the right solution.

Keywords: Mind Map, Visual Media, Social studies.

Abstrak: Penggunaan Metode Mind Map dengan Media Visual dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN Patemon Tahun Ajaran 2013/2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan penggunaan metode *mind map* dengan media visual, mendeskripsikan peningkatan pembelajaran IPS, serta solusi penggunaan metode *mind map* dengan media visual. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Tiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah metode *mind map* dengan media visual yang dilaksanakan dengan baik, dapat meningkatkan pembelajaran IPS, dan terdapat kendala yang dapat diatasi dengan solusi yang tepat.

Kata kunci: Mind Map, Media Visual, IPS.

PENDAHULUAN

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan ditingkat Sekolah Dasar (SD). Salah satu faktor yang menentukan pembelajaran IPS yakni faktor internal yang berasal dari siswa itu sendiri. Untuk itu pembelajaran perlu disesuaikan karakteristik usia anak

dan kompetensi yang harus dikuasai siswa.

Adapun karakteristik siswa kelas IV SD, menurut simpulan Piaget (Susanto, 2013:17) pada umumnya mereka memiliki usia 7-11 tahun dan menggunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda

yang bervariasi dengan demikian mereka belajar melalui aktivitas kerja.

Menurut Nurhadi (2011) bahwa “IPS pada dasarnya merupakan ilmu yang tercermin dari fenomena kehidupan sehari-hari dalam masyarakat yang selalu penuh dinamika dan perubahan setiap waktu” (hlm. 11).

Pembelajaran IPS diartikan suatu proses kegiatan kompleks yang dilakukan oleh seseorang (guru) agar dapat melakukan proses belajar IPS secara efektif dan efisien.

Materi IPS ditingkat SD mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berhubungan dengan isu sosial. Oleh karena itu, Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis.

Hasil observasi di SDN Patemon menunjukkan bahwa pembelajaran IPS guru belum menggunakan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Di akhir kegiatan pembelajaran guru sering memberikan tugas untuk membuat rangkuman materi yang banyak. Hal ini membuat siswa semakin tidak mampu menyerap materi yang begitu luas dan siswa merasa jenuh. Dampaknya hasil belajar IPS yang diperoleh siswa kurang memuaskan. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis nilai rata-rata Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) siswa masih di bawah KKM atau di bawah 65 sebanyak 53%. Sedangkan target yang ingin dicapai peneliti nilai rata-rata siswa adalah 75. Dengan demikian pembelajaran IPS perlu diberikan kepada siswa dengan memberikan metode yang tepat dan

penggunaan media pembelajaran yang mendukung untuk meningkatkan perhatian dan daya tarik siswa terhadap materi pembelajaran.

Metode *mind map* dengan media visual dapat menjadi sebuah alternative dalam mata pelajaran IPS. Menurut Saleh (2008:68) “*mind map* adalah diagram yang digunakan untuk menggambarkan sebuah tema, ide, atau gagasan utama dalam materi pembelajaran.” Dalam pembelajaran metode ini dapat digunakan sebagai salah satu ketrampilan metode pembelajaran yang paling efektif dalam proses berpikir kreatif. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu meningkatkan daya ingat terhadap materi yang disampaikan guru. Selain itu penggunaan media pembelajaran diperlukan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, dan kemauan peserta didik untuk mengaktifkan pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa. jenis-jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran salah satunya media visual. Djamarah dan Zain (2002: 140) dalam Nurhadi (2011: 39) menyatakan media visual merupakan media pembelajaran yang ditangkap dengan menggunakan alat indra penglihatan. Media visual tersebut dapat berupa gambar, tabel, dan *bulletin board*.

Adapun langkah-langkah penggunaan metode *mind map* dengan media visual mengacu pendapat Aqib (2013) terdapat 9 langkah yaitu: (1) penyampaian kompetensi, (2) penyampaian permasalahan dengan media visual, (3) pembagian kelompok, (4) pencatatan alternative jawaban diskusi, (5) pembacaan hasil diskusi, (6) pencatatan hasil diskusi dengan media visual, (7) perencanaan tahap awal pemetaan gagasan, (8) pembuatan

kesimpulan dalam bentuk pemetaan, dan (9) mereview pelajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan metode *mind map* dengan media visual dalam peningkatan pembelajaran IPS, apakah penggunaan metode *mind map* dengan media visual dapat meningkatkan pembelajaran IPS, dan apa kendala dan solusi metode *mind map* dengan media visual dalam peningkatan pembelajaran IPS.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan metode *mind map* dengan media visual dalam peningkatan pembelajaran IPS, mengetahui bahwa metode *mind map* dengan media visual dapat meningkatkan pembelajaran IPS, mengetahui kendala dan solusi metode *mind map* dengan media visual dalam peningkatan pembelajaran IPS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Patemon Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober tahun 2013 sampai dengan bulan Mei tahun 2014. Subjeknya adalah siswa kelas IV yang berjumlah 21 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 11 perempuan. Sumber data diperoleh dari siswa, guru (peneliti), dan teman sejawat.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi data. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang meliputi analisis data kuantitatif dan kualitatif

Indikator kinerja dalam penelitian ini yaitu 85% yang meliputi proses pembelajaran, ketepatan penggunaan metode, dan hasil belajar

IPS menggunakan metode *mind map* dengan media visual. Prosedur penelitian ini menggunakan model penelitian yang digagas oleh Arikunto (2010). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama tiga siklus yang terdiri atas dua kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada perencanaan tindakan dilakukan penyusunan scenario pembelajaran dan RPP, persiapan media, penyusunan instrument dan format observasi pembelajaran. Tindakan pembelajaran dilaksanakan dengan metode *mind map* dengan media visual oleh siswa. Kegiatan observasi dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan, yang melibatkan guru dan teman sejawat sebagai observer. Kegiatan refleksi, dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan observer dan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode *mind map* dengan media visual, yang menggunakan 9 langkah pada kegiatan pembelajaran awal, inti, dan akhir. Adapun penggunaan langkah tersebut dalam pembelajaran yaitu untuk kegiatan awal guru melaksanakan langkah 1, pada kegiatan inti guru melaksanakan langkah 2 sampai 8, dan pada kegiatan akhir guru melaksanakan langkah 9. Adapun langkah-langkah tersebut yaitu 1) penyampaian kompetensi, siswa memperhatikan kompetensi yang ingin dicapai oleh guru, 2) penyampaian konsep permasalahan dengan media visual yaitu siswa memperhatikan konsep permasalahan yang disampaikan guru menggunakan media visual berupa gambar dan tabel, 3) pembagian kelompok, siswa membentuk kelompok

berdasarkan ketentuan guru, 4) pencatatan alternative diskusi, siswa melaksanakan kegiatan diskusi kemudian siswa mencatat hasil diskusi pada lembar diskusi yang disajikan oleh guru, 5) pembacaan hasil diskusi, siswa membacakan hasil diskusi dengan bimbingan guru, 6) pencatatan hasil diskusi dengan media visual, siswa mengamati catatan poin-poin jawaban siswa yang dibuat guru. Adapun media visual yang digunakan yaitu papan bulletin board, 7) perencanaan tahap awal pemetaan gagasan, siswa memperhatikan pengarahannya guru tentang perencanaan tahap awal dan menetapkan kata kunci secara bersama berdasarkan pilihan kata kunci yang disediakan guru, 8) pembuatan kesimpulan dalam bentuk pemetaan, siswa membuat kesimpulan dalam bentuk pemetaan pada satu lembar kertas dan guru mengamati proses pembuatan kesimpulan oleh siswa, dan 9) mereview pelajaran, siswa bersama guru mereview pelajaran dengan bertanya jawab menimpulkan materi pelajaran untuk persiapan evaluasi, dan siswa melaksanakan kegiatan evaluasi.

Berikut peneliti sajikan perbandingan persentase penggunaan metode *mind map* dengan media visual oleh guru dan siswa, penilaian proses siswa, dan hasil belajar IPS.

Tabel 1. Perbandingan Persentase Penggunaan Metode *Mind Map* dengan Media Visual

Observasi terhadap	Persentase		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Guru	76,67%	84,88%	94%
Siswa	76,50%	83,44%	93,5%

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa pada siklus I, II dan III skor rata-

rata dan persentase hasil observasi terhadap guru dan siswa mengalami peningkatan. Hasil observasi tersebut telah menunjukkan pencapaian target indikator kinerja yaitu hasil observasi mencapai rata-rata 85%.

Tabel 2. Peningkatan penilaian Proses

Aspek	Persentase (%)		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Kerjasama	77	84,52	89,85
Keaktifan	73	82,14	86,31
Kesungguhan	74,5	84,52	88,70
Rata-rata	74,84	83,88	88,28

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa aspek kerjasama pada siklus I memperoleh skor rata-rata 77%, siklus II 84% dan siklus III 89,5%, keaktifan siswa pada siklus I memperoleh skor rata-rata 73%, siklus II 82,14% dan siklus III 86,31%, kesungguhan siswa pada siklus I memperoleh skor rata-rata 74,5%, siklus II 84,52% dan siklus III 88,70%.

Tabel 3 Perbandingan Persentase Hasil Belajar IPS Siswa

Uraian Siklus	Rata-rata Persentase Nilai
Pra Siklus	55,71%
Siklus I	71,43%
Siklus II	82,67%
Siklus III	89,8%

Berdasarkan tabel 3 nilai rata-rata kelas sebelum dilaksanakan tindakan persentase nilai memperoleh 55,71% dan setelah dilakukan tindakan rata-rata nilai meningkat. pada siklus I dari 55,71% menjadi 71,43%, pada siklus II meningkat menjadi 82,67%, dan pada siklus III menjadi 89,8%.

Berdasarkan perbandingan observasi hasil belajar antar siklus yang telah dideskripsikan, dapat diketahui bahwa persentase rata-rata hasil belajar pada siklus I sampai dengan siklus III mengalami peningkatan dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditargetkan yaitu 85%.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *mind map* dengan media visual ini belum sepenuhnya berjalan lancar sesuai rencana. Kendala dari Siklus I, Siklus II, dan Siklus III yang peneliti temukan diantaranya: guru belum terbiasa dalam penggunaan metode *mind map* dengan media visual, dan siswa memiliki rasa ingin tahu yang rendah sehingga kurang aktif bertanya dan memberi tanggapan. Solusi dari kendala tersebut yaitu guru lebih berusaha mempelajari metode *mind map* dengan cermat, dan guru memotivasi siswa agar siswa lebih aktif bertanya atau memberikan tanggapan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan metode *mind map* dengan media visual yang dilaksanakan dengan tepat menggunakan 9 langkah diantaranya 1) penyampaian kompetensi, 2) penyampaian permasalahan dengan media visual, 3) pembagian kelompok, 4) pencatatan alternative jawaban diskusi, 5) pembacaan hasil diskusi, 6) pencatatan hasil diskusi dengan media visual, 7) perencanaan tahap awal pemetaan gagasan, 8) pembuatan kesimpulan dalam bentuk pemetaan, dan 9) mereview pelajaran. Penggunaan metode *mind map* dengan visual dapat meningkatkan pembelajaran IPS siswa kelas IV. Peningkatan pembelajaran ditunjukkan dengan pada siklus I, ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 52,38%, pada siklus II meningkat menjadi 78,57%. Pada siklus

III mencapai 97,62%. Hal tersebut sudah memenuhi indikator kinerja yakni 85%. Adapun kendala dalam penelitian ini salah satunya yaitu guru belum terbiasa dalam penggunaan metode *mind map* dengan media visual, solusinya yaitu guru berusaha mempelajari metode *mind map* dengan media visual secara cermat

Hasil penelitian yang diperoleh mempunyai implikasi bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *mind map* dengan media visual merupakan salah satu cara untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan simpulan di atas maka peneliti memberikan beberapa saran: sebaiknya siswa ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran, sebaiknya peneliti lebih mengoptimalkan langkah metode *mind map* dengan media visual dalam pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Aqib, Z. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurhadi. 2011. *Menciptakan Pembelajaran IPS Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Saleh, A. 2008. *Kreatif Mengajar dengan Mind Map*. Bandung: Tinta Emas Publishing.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Pernada Media group.